

**PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA MATA PELAJARAN IPA
KELAS V SDN 8 CURAHTATAL**

Adi Purnomo, dodik Eko Yulianto, Heldie Bramantha

Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo E-mail:
adi.purnomo@gmail.com

Abstrak

(STAD) merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan model kooperatif dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) di harapkan mampu memotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan interaksi dengan teman, guru, serta masyarakat yang ada disekitar. Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran cooperative tipe student teams achievement division (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 8 Curahtatal pada pokok bahasan panas dan perpindahannya. Pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 50% dengan ketuntasannya sebesar 50% (tidak tuntas) dan pada siklus II hasil belajarnya sebesar 70% dengan ketuntasannya sebesar 70% (tuntas) sehingga mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 25% dan ketuntasannya meningkat sebesar 25%

Kata Kunci: aktivitas, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Koopertif, *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah adalah suatu mata pelajaran yang yang memberikan kesempatan berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra.

Pada umumnya disekolah dasar salah satunya dalam pembelajaran IPA masi ada beberapa siswa yang kurang percaya diri atas kemampuannya sendiri dikarenakan model pembelajarannya yang cenderung tetap seperti model yang sering digunakan yakni model ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Kondisi demikian terjadi pula di SDN 8 Curahtatal dalam pembelajaran IPA, menunjukkan hasil belajar rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menurut hasil observasi bahwa saat pembelajaran IPA hanya menggunakan model ceramah dan mencatat saja sehingga siswa merasa jenuh, kondisi ini mengakibatkan aktivitas belajar siswa rendah.

Dari refleksi tersebut akar permasalahan yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi pada intinya ialah penggunaan model pembelajaran yang dalam hal ini guru lebih banyak menggunakan model ceramah dan penugasan sehingga kurang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa melalui model yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk tujuan tersebut dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan model kooperatif dalam kelas (Aqib, 2013). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) di harapkan mampu memotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan interaksi dengan teman, guru, serta masyarakat yang ada disekitar.

Dari uraian di atas, perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah

dasar. Hal ini dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Selain itu, dimaksudkan pula untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan. Untuk itu peneliti termotivasi untuk membuat suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Aktifitas dan Hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement division* (STAD) pada pelajaran IPA kelas V SDN 8 Curahtatal ” diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa meningkatkan Aktifitas siswa dan prestasi belajar yang baik.

Powler (dalam Samatowa, 2015) mengemukakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Piaget mengatakan bahwa pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak.

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996:14). Pembelajaran adalah suatu proses saling mempengaruhi antara guru dengan siswa. Diantara keduanya terdapat hubungan antara komunikasi dan berinteraksi.

Model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Joyce dan Well (2000:13) menjelaskan secara luas bahwa model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multimedia dan bantuan belajar melalui program komputer.

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Slavin (dalam Taniredja,2015:55) mengemukakan “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam system belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan system kompetisi, dimana keberhasilan individu di orientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu di tentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya Slavin dalam buku Harmianto (2015:60).

Tabel 2.1 Fase-fase dalam pembelajaran kooperatif

Fase	Kegiatan Guru
Fase : 1 <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan Mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran mempersiapkan siswa siap belajar
Fase : 2 <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara variabel
Fase : 3 <i>Organize students into Learning teams</i> Mengorganisir siswa kedalam Tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada tentang tata cara membentuk tim Belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien

Fase : 4 <i>Assist team work and Stundeny</i> Membantu kerja tim belajar	Membantu tim-tim belajar selama mengerjakan tugasnya
Fase : 5 <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi Pembelajaran atau kelompok
Fase : 6 <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha Prestasi individu maupun kelompok

Student Teams Achievement Division (STAD)

Tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi belajar guna mencapai prestasi yang maksimal Isjoni dalam buku Taniredja(2015:64). *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar. Tanpa adanya aktifitas proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik karena adanya prinsipnya, belajar adalah berbuat dan setiap orang yang belajar haruslah aktif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktifitas adalah berasal dari kata kerja akademik aktif yang berarti giat atau rajin, selalu berusaha belajar atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang (KBBI,2007:12).

Menurut (Sukur, 2012: 371-372) Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

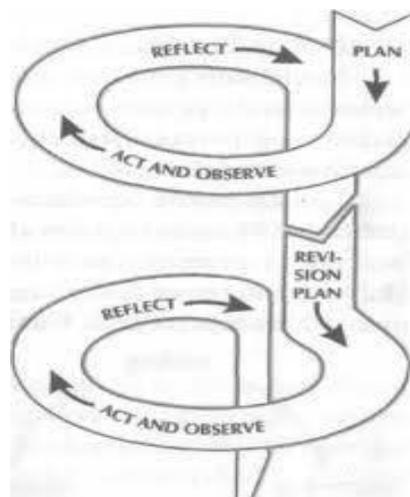
dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar yang berdampak pada

perubahan aspek- aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Selain itu dapat meningkatkan aktifitas belajar di dalam kelas, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. STAD dapat mempengaruhi tingkat aktifitas dan hasil belajar terhadap siswa. Maka dari itu pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Aktifitas dan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian serta pendekatan yang dipilih oleh peneliti kali ini ialah penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini kehadiran peneliti berperan penting yaitu sebagai instrumen utama daripada penelitian ini. Melakukan beberapa kegiatan pengumpulan informasi dan data terkait dari nara sumber secara langsung pada suatu lembaga pendidikan yaitu di Sekolah Dasar. Terkait tentang lokasi, peneliti sudah lebih dahulu menentukan yaitu di SD Negeri 8 Curahtatal Arjasa Kabupaten Situbondo.

Adapun sumber data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu dari Kepala Sekolah, guru kelas V beserta beberapa siswa yang ditentukan oleh guru tersebut. Sedangkan dalam metode pengumpulan data, peneliti melakukan kegiatan penelitian dalam dua siklus yang terdapat pada langkah-langkah penelitian pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti juga melakukan kegiatan observasi, wawancara, pengambilan dokumentasi dan juga Pemberian tes yang ditujukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari setiap siklus. Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencacatan sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti bersama nara sumber untuk mencari tahu tentang data-data yang diperlukan selama proses penelitian. Dokumentasi dilaksanakan dengan tujuan agar dapat menguatkan bukti otentik dari kegiatan penelitian itu sendiri.

Selanjutnya ialah proses analisis data kualitatif yang mencakup aktifitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (sugiyono 2017: 132-142).

Teknik Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan maka digunakan analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif dan pada teknik observasi digunakan data kualitatif dan tugas diberikan dalam bentuk tes.

Dilihat dari data tersebut untuk mengetahui peningkatan Aktifitas dan hasil belajar siswa peneliti terlebih dahulu mengukur Keefektifan model STAD dan Peningkatan Aktifitas dan Hasil belajar siswa dengan model STAD sebagai berikut :

- a. Menghitung aktifitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD, digunakan presentase keaktifan siswa (Pa).

$$\text{Rumus : } Pa = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan : Pa = Presentase Peningkatan Aktivitas Siswa
 A = Jumlah skor tiap indikator aktivitas yang diperoleh siswa
 B = Jumlah skor maksimum tiap indikator Aktivitas siswa

- b. Data hasil tes dianalisis dengan menentukan menghitung hasil belajar IPA setelah penerapan model kooperatif tipe STAD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 8 Curahtatal dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA pokok bahasan panas dan perpindahannya., peneliti juga sudah menilai bahwasanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA yang dilaksanakan oleh kelas V SDN 8 Curahtatal ini telah terlaksana dengan baik. Peneliti mendapati bahwasanya pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA ini terapat beberapa tahapan jadwal pelaksanaan penelitian yaitu:

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	keterangan
1.	Senin, 25 Juli 2022	Observasi	√
2.	Rabu, 27 Juli 2022	Siklus I Pertemuan I (Pemberian materi dan LKS	√
3.	Jumat, 30 Juli 2022	Siklus I Pertemuan II (Tes Individu 1)	√
4.	Senin, 1 Agustus 2022	Siklus II Pertemuan I (Pemberian materi dan LKS 2)	√
5.	Rabu, 3 Agustus 2022	Siklus II Pertemuan II (Tes Individu 2)	√
6.	Jumat, 5 Agustus 2022	Evaluasi dan refleksi	√

Penerapan Model STAD

Dalam menerapkan model STAD dilakukan beberapa cara yaitu : Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) pokok bahasan panas dan perpindahannya, menjelaskan materi ajar yang telah disiapkan sebelumnya, menyusun daftar kelompok, memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau kuis pokok bahasan panas dan perpindahannya, memberikan tes individu kepada masing-masing siswa, mengevaluasi, menanyakan kembali apa yang telah diajarkan, menyimpulkan materi pembelajaran, dan menyiapkan hadiah untuk diberikan kepada siswa yang berprestasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus I meliputi;

1. Perencanaan, yakni menyiapkan segala instrument yang dibutuhkan pada saat mengajar seperti RPP, LKS, pedoman observasi dll.
2. Pemberian tindakan siklus I, pada pemberian tindakan siklus I ini terdapat 2 pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Observasi, Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I tersaji pada lampiran, dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I tersaji seperti pada lampiran.

Tabel 4.2 Analisis Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Skor Aktivitas	Persentase (%)	Kriteria Aktivitas
1.	Bertanya dan mengeluarkan pendapat	6	25	Cukup Aktif
2.	Memecahkan soal	5	21	Cukup Aktif
3.		6	25	Cukup Aktif
4.	Diskusi	5	21	Cukup Aktif
Persentase rata-rata aktivitas siswa			23	Cukup Aktif

Sumber : Data diolah pada observasi aktivitas siswa siklus I

Hasil analisis di atas diperoleh dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara klasikal pada siklus I sebesar $(p_a) = 23\%$. Apabila disesuaikan dengan kriteria aktivitas siswa seperti pada Tabel 3.1, maka nilai 23% tergolong dalam kualifikasi kategori tidak aktif, secara lengkap dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Kualifikasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kualifikasi	Skor rata-rata	Frekuensi
1	Sangat aktif	$75\% < P_a < 100\%$	3
2	Aktif	$50\% < P_a < 75\%$	2
3	Cukup aktif	$25\% < P_a < 50\%$	2
4	Tidak aktif	$P_a < 25\%$	1
Total			8

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti sebagai observer dan guru kelas setelah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes individu pada siklus I diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dibandingkan sebelum tindakan atau prasiklus.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada lampiran, diperoleh hasil persentase analisis hasil belajar siswa pada siklus I, seperti pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat baik	$95\% < P < 100\%$	3	37,5%
Baik	$75\% < P < 95\%$	3	37,5%
Cukup baik	$65\% < P < 75\%$	1	12,5%
Kurang baik	$55\% < P < 65\%$	1	12,5%
Sangat kurang baik	$P < 55\%$	0	
Total		8	
100			

Perbaikan Siklus II, meliputi;

1. Revisi perencanaan

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut, maka dilakukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II yang meliputi ; Pada kegiatan awal, guru sebaiknya menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari dan menjelaskan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, Guru seharusnya lebih sering berkeliling kelas untuk mengunjungi tiap-tiap kelompok dan memberikan bimbingan pada setiap kelompok siswa yang merasa kesulitan, dan guru sebaiknya lebih memotivasi siswa untuk mengutarakan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan dan pada saat diskusi kelompok.

2. Perbaikan Tindakan Siklus II

Pada pemberian tindakan siklus II ini terdapat 2 pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Observasi

Pemberian tindakan siklus I, pada pemberian tindakan siklus I ini terdapat 2 pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil analisis di atas diperoleh dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara klasikal pada siklus II sebesar $(pa) = 32\%$. Apabila disesuaikan dengan kriteria aktivitas siswa seperti pada Tabel 3.1, maka nilai 32% tergolong dalam kualifikasi kategori cukup aktif, secara lengkap dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6 Kualifikasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kualifikasi	Skor rata-rata	Frekuensi
1	Sangat aktif	$75\% < P_a <$	4
2	Aktif	$50\% < P_a < 75\%$	3
3	Cukup aktif	$25\% < P_a < 50\%$	1
4	Tidak aktif	$P_a < 25\%$	-
Total			8

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti sekaligus pengajar setelah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan penugasan pada siklus diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan siklus I.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada lampiran, diperoleh hasil persentase analisis hasil belajar siswa pada siklus II, seperti pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	$95\% < P < 100\%$	6	80
Baik	$75\% < P < 95\%$	2	20
Cukup	$65\% < P < 75\%$	0	0
Kurang	$55\% < P < 65\%$	0	0
Sangat Kurang	$P < 55\%$	-	-
			Total

5. Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan data hasil observasi besarnya persentase aktivitas siswa pada tiap siklus berbeda dan menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Pembelajaran	Persentase rata-rata (%)	Kualifikasi
Siklus I	23	Tidak Aktif
Siklus II	32	Cukup aktif

Berdasarkan tabel persentase aktivitas siswa, pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya.

6. Analisis Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik ketuntasan hasil analisis hasil belajar siswa, pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya. Pada prasiklus persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 50%. Siklus I secara keseluruhan didapat persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 70%. Pembelajaran siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25%. Oleh karena itu, ketuntasan hasil belajar pada siklus II dinyatakan tuntas karena secara klasikal telah memenuhi kriteria batas minimal (KKM) SDN 8 Curahtatal yaitu 70%.

Temuan Penelitian

1. Penerapan pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe STAD yang harus diperhatikan oleh guru adalah mengenai materi yang disampaikan dalam pemberian bimbingan kepada kelompok untuk saling membantu satu sama lain, interaksi dari siswa dengan siswa lainnya dalam berkelompok dan dengan guru.
2. Siswa yang kurang pandai, aktif bertanya kepada siswa yang pandai, sementara siswa yang pandai dan berkemampuan tinggi memegang peran utama dalam diskusi kelas maupun saat diskusi kelompok. Beberapa diantaranya yang terlihat sangat menonjol tidak perlu banyak penjelasan dari guru. Mereka membantu teman yang kurang dan belum mengerti dikelompoknya masing-masing.
3. Observasi aktivitas siswa diperoleh hasil persentase aktivitas siswa pada siklus I, yaitu kriteria bertanya dan mengeluarkan pendapat, memecahkan soal, partisipasi siswa, dan presentasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas V SDN 8 Curahtatal berjalan lancar. Siswa terlihat lebih aktif dan senang selama pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini terlihat dari hasil analisis aktivitas siswa khususnya keberanian dan keterampilan berbicara yang diawali dari kelompok kecil.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 8 Curahtatal pada pokok bahasan panas dan perpindahannya. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 23% sedangkan pada siklus II sebesar 32% sehingga mengalami peningkatan sebesar 9%.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 8 Curahtatal pada pokok bahasan panas dan perpindahannya. Pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 50% dengan ketuntasannya sebesar 50% (tidak tuntas) dan pada siklus II hasil belajarnya sebesar 70% dengan ketuntasannya sebesar 70% (tuntas) sehingga mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 25% dan ketuntasannya meningkat sebesar 25%.

Saran

Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif metode pengajaran IPA yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran inovatif sebagai variasi dalam mengajar IPA di SD.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengathuan bahwa dalam mempelajari IPA ada banyak cara yang dapat digunakan.

Dafta pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2015. Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta : PT. BumiAksara. Hamalik,Oemar.2015. Proses belajar mengajar.Jakarta :PT.Bumi Aksara.
- Latipah, Eva. 2010. Strategi *Self Regulated Learning* dan Prestasi Belajar. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. www.google.co.id/google.cindekia. *Self regulated learning*.
- Sulilawati, Made Ni. Dantes, Nyoman.2013. Pengaruh Model Pembelajaran STAD. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha. www.google.co.id/google.cindekia. *Cooperatife leraning*.

- Susanti, Iran. Sohibun.2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Kognitif. Riau : Universitas Pasir Pengaraian.
- Susanto, 2012. Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Leason study* dengan kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003.Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.Bidang DikBud KBRI Tokyo.
- Wulandari, Erma.Sukirno. 2012. Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe STAD dalam Peningkatan Aktivitas belajar. www.google.co.id/googlescholar. *Cooperative Learning*. Diakses pada Jum'at 23 Maret 2018.
- Yuliantoro, Agus. 2015. Penelitian Tindakan kelas dengan metode mutakhir. Yogyakarta : ANDI.